

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan menganalisa data-data lapangan, observasi lapangan untuk mengamati secara langsung. Dalam arti lain, penelitian lapangan adalah penelitian langsung yang dilakukan di masyarakat, seperti lembaga, kelompok masyarakat tertentu¹. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Dapat dikatakan melakukan pendekatan penelitian kualitatif ini membutuhkan interaksi dengan setting dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang natural². Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini Karena dalam penelitian membutuhkan interaksi dengan setting dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang natural dengan mendekati objeknya FKUB Bima selanjutnya dikaitkan dengan tema pembahasan penelitian³.

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986) , hlm. 63.

²Ismail Nawari, *Metodelogi Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta; Samudra Biru, 2015), hlm. 62.

³*Ibid.*, hal.63

B. Operasinalisasi Konsep

Defenisi operasional adalah Informasi ilmiah yang membantu peneliti dengan menggunakan suatu variabel atau dengan kata lain defenisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel (singaribuan, 1989:46). Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu di operasinalisasikan yaitu : (1) Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) (2) Kerukunan Umat Beragama.

1. Peranan

Peranan adalah suatu aktivitas yang dijalankan oleh suatu seseorang ataupun suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan suatu lembaga atau organisasi biasayanta telah diatur dalam suatu ketetapan yang akan menjadi fungsi dari lembaga tersebut. Peranan terbagi dalam dua macam yaitu peranan yang diharapkan (*expected role*) dan peranan yang harus dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembanya, tentunya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat.⁴ Adapun peranan dari FKUB tersebut ialah peranan yang dijalankan sesuai dengan PBM No.9 dan No.8 Tahun 2006.

⁴Kustini, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dalam Pelaksanaan Pasal 8, 9, Dan 10 Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Dan 8 Tahun 2006*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi press, 2010), hal. 7.

2. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/ Nomor 8 Tahun 2006 adalah meliputi tiga aspek yaitu: Intern Umat Beragama, Antar Umat Beragama, Umat Beragama Dengan Pemerintah: Atas dasar sila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, maka kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus di kembangkan terus, sesuai dengan agama masing-masing atas dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam masyarakat Indonesia, sikap hormat-menghormati dan kerja sama antar penduduk agama merupakan salah satu bentuk manifestasi/pencerminan pelaksanaan ajaran agama.⁵

3. Integrasi Dan Konflik

Hidup rukun-tidak rukun menunjukkan adanya interaksi sosial positif-negatif. Interaksi sosial positif dapat berupa akomodasi, kerja sama dan akhirnya integrasi. Interaksi sosial negatif muncul apabila terjadi pertikaian dan konflik. Konflik dan integrasi merupakan sebuah pasangan yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Walaupun konflik merupakan bentuk kontradiktif dari integrasi, namun tidak tidak selamanya kedua hal tersebut harus di pertentangkan.

⁵*Ibid.*, hal. 123

Dalam kehidupan nyata integrasi bisa saja hidup bersebelahan dengan konflik, bahkan melalui keseimbangan hubungan sebenarnya dapat di tata kembali. Karena itu mengkaji konflik pasti berhubungan dengan integrasi. Oleh karena itu hidup di tengah masyarakat merupakan bargaining process (tawar menawar). Dalam proses bargaining itu diperlukan saling menghargai, menghormati, menjaga etika hidup dan sebagainya, dan tetap menjaga kesepakatan-kesepakatan bersama meskipun tidak tertulis.

4. Pencegahan Dan Penyelesaian Konflik

Pencegahan konflik (conflict prevention) berupaya mencegah pecahya konflik kekerasan. Penanganan konflik (conflict settlement), berupaya untuk megakhiri tingkah laku kekerasan dengan mencapai kesepakatan perdamaian. Manajemen konflik (conflict management) bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang dengan cara mendukung perubahan tingkah laku yang positif pada pihak-pihak yang terlibat.

Sedangkan untuk penyelesaian konflik atau resolusi konflik (conflict resolution) membahas berbagai penyebab konflik dan mencoba untuk membangun hubungan baru dan abadi di antara kelompok-kelompok yang saling bermusuhan.

Sedangkan transformasi konflik (conflict transformation) membahas sumber politik dan sosial yang lebih luas dari suatu konflik dan mencoba untuk mentransformasikan energi positif peperangan menjadi perubahan sosial dan politik yang bersifat positif. Untuk dapat menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat, tentunya harus diketahui penyebab konflik yang terjadi. Dengan mengetahui sebabnya, konflik diharapkan segera bisa diselesaikan. Dalam pandangan teori konflik bahwa masyarakat selalu dalam kondisi perubahan, dan setiap elemen dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya konflik di masyarakat.

Dalam pandangan teori ini bahwa masyarakat disatukan oleh “ketidakbebasan yang dipaksakan”. Oleh karena itu, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain. Fakta kehidupan sosial ini mengarahkan Dahrendorf kepada tesis sentralnya bahwa perbedaan distribusi kekuasaan dan otoritas “selalu menjadi faktor yang menentukan konflik sosial sistematis. Dalam penyelesaiannya konflik juga dapat dilakukan dengan pendekatan seseorang atau kelompok dalam menghadapi suasana konflik yaitu dengan bersikap kooperatif dan juga asertif dalam intensitas yang cukup dengan tidak membiarkan keinginan pihak lain menonjol, meratakan perbedaan-perbedaan guna mempertahankan harmoni yang diusahakan secara buatan.

C. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di daerah (kabupaten/kota) dengan mengambil lokasi dengan kriteria sebagai berikut: (1) Daerah yang pernah mengalami konflik antar umat beragama. (2) Daerah yang secara geografis jauh dari Ibu Kota Negara Republik Indonesia. (3) Daerah yang telah memiliki Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). (4) Daerah yang merupakan salah satu lokasi yang masyarakatnya memiliki beragam keyakinan yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Dan KongHuchu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka daerah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun lembaganya adalah Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Bima. Dan adapun subyek penelitiannya adalah Ketua FKUB Kota Bima, dan anggota pengurus FKUB Kota Bima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Metode wawancara ialah merupakan salah satu bentuk yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian bersifat kualitatif. Adapun jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-dept interview*).

Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan bentuk tanya jawab langsung pada objek yang diteliti atau juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian. Kemudian adapun format wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur (pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan) dan wawancara tak terstruktur (yaitu untuk menemukan informasi yang bukan baku atau tunggal).⁶

Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian dalam hal ini ketua FKUB dan anggota pengurus FKUB Kota Bima. Wawancara tersebut akan memperoleh data tentang perkembangan kinerja FKUB, pengoptimalan peran dari FKUB dan hubungan FKUB dengan pemerintah kabupaten/kota. Selain itu juga untuk memperoleh data mengenai profil, program kerja, peran ideal dan peran peran aktual yang sudah dilaksanakan oleh FKUB, serta hambatan dalam pelaksanaannya.

2. Metode Observasi⁷

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan atau observasi, yaitu pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti

⁶*Ibid.*, hal.92-93

⁷Ismail Nawari, *Metodelogi Penelitian Panduan Praktis Dan Disksi Isu* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 89.

secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini membantu peneliti untuk memperoleh data tentang peran pengurus FKUB Kota Bima dan tokoh agama, yaitu dengan cara mengamati atau observasi keefektifan dari peran yang telah dijalankan oleh FKUB, memperoleh data dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan FKUB.

Adapun penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terlibat, dalam bentuk keterlibatan pasif ialah peneliti hanya hadir di tempat kegiatan yang dilaksanakan oleh FKUB, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut serta tidak melakukan suatu bentuk interaksi yang keterlibatannya dengan pelaku sebatas hanya dengan kehadirannya atau keberadaan di tempat kegiatan subyek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, Dokumentasi dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan tema penelitian, melalui buku-buku, majalah, jurnal, Koran, dan website yang membahas tentang pengembangan kerukunan umat beragama. Atau dapat juga dikatakan sebagai teknik pengumpul data dengan cara menelusuri atau melacak data dari dokumen yang memiliki nilai sejarah yang terakait dengan

tema penelitian, serta mengumpulkan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen. Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah atau angka dari gambaran umum wilayah atau lokasi, dan juga dapat berupa dokumen resmi yang dapat diakses dan terbuka bagi public untuk memanfaatkanya misalnya, dokumen berupa monografi wilayah, dokumen sejarah lembaga, suatu daerah, komunitas dan lainnya yang memiliki nilai historis⁸.

Serta merupakan salah satu teknik unujuk memperoleh data penelitian dari dokumen-dokumen misalnya seperti, dokumen PBM, Surat Keputusan Bupati/walikota(SK), data-data hasil rapat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang pernah dilaksanakan oleh FKUB, serta berbagai data lainya mengenai FKUB yang berhubungan dengan tema penelitan.

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian ataupun kredibilitas data biasa disebut keabsahan data merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan atau kredibilitas dari data-data penelitian.⁹

Dalam MPK, validitas atau kredibilitas menurut Pelto & Pelto (1984) terkait dengan adanya konsistensi dalam jawaban-jawaban

⁸Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian Panduan Praktis Diskusi Dan Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 88-89.

⁹Ismail Nawari, *Metodelogi Penelitian Panduan Praktis Dan Disksi Isu* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 100.

informan atas pertanyaan yang diajukan bagi peneliti. Bagi Lincoln & Guba (1995) Kredibilitas, yang dianalogikan dengan validitas internal terkait dengan:

- a) Upaya melakukan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang terpercaya
- b) Untuk menunjukkan tingkat keterpercayaan temuan yang dilakukan dengan cara pembuktian (*evidence*). Karena itu, ukuran kredibilitas itu tergantung kepada sejauh mana peneliti mampu memberikan dan membangun realitas yang ganda sesuai kenyataannya. Hal yang senada dengan yang di kemukakan oleh Marshall & Rosmann (1995) bahwa kredibilitas bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.¹⁰

Karena hal itu dalam penulisan ini menggunakan Penelitian Kualitatif yang berupaya memerikan setting, proses dan kelompok sosial atau pola interaksi. Sebuah pemerian mendalam yang menunjukkan kompleksitas variable dan interaksi akan sangat lekat dengan data yang berasal dari setting tersebut.

¹⁰Nawari Ismail, *Pedoman Penulisan Skripsi*, op.cit, hal. 7-8

Sehingga parameter-parameter dari setting, populasi dan kerangka teoritik penelitian harus valid. Dengan demikian penelitian kualitatif harus menjelaskan parameter tersebut secara memadai, termasuk mengenai batas wilayah dan tempat penelitian. Oleh karena itu dalam hal untuk mengecek keabsahan dan kredibilitas dari data penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu: (1) pengoptimalan waktu penelitian, yang nantinya berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan. (2) Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data. Peneliti di sini akan menggunakan jenis triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek posisi kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹¹ (3) Pembuktian, ialah dengan cara yang ditempuh peneliti guna membuktikan bukti ataupun dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengatasi keterbatasan daya ingat, penglihatan dan pendengaran peneliti dalam proses penelitian, sehingga akan digunakan instrument bantu atau penunjang berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara (*voice recorder*), dan gambar atau foto (*image*).

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2001), hlm. 178.

F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah berupa penafsiran data yang diperoleh di lapangan ataupun terkumpul dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penulis sebagai fokus kajian.

Selanjutnya analisis data dalam penelitian kualitatif, terdiri dari dua jenis yaitu: (a) Analisis ketika di lapangan dan (2) Analisis setelah di lapangan. Analisis ketika di lapangan bersifat induktif, sedangkan analisis setelah di lapangan dapat di gunakan analisis diskripsi-Kualitatif.¹² Kemudian adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif ialah dengan menggunakan alur berfikir: (1) Induktif, yaitu cara berpikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan kedalam kesimpulan yang umum. (2) Deduktif, yaitu merupakan dalil-dalil yang bersifat umum kemudian di ambil kesimpulan yang khusus dari dalil-dalil tersebut. Dalam artian bahwa kaidah-kaidah atau dalil tersebut menopang atau menguatkan setiap kondisi obyektif dalam penelitian. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di gambarkan secara apa adanya.

¹²Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian Panduan Praktis Diskusi Dan Isu* (Yogyakarta; Samudra Biru, 2015), hlm. 88.

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Maka langkah berikutnya, ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga seHINGA tetap berada didalamnya.¹³

Kemudian selanjutnya dilakukan penyajian data yaitu berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Untuk itu nantinya penyajian data akan mempermudah pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Sehingga langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan harus dapat di uji kebenarannya dan di cocokkan, sehingga akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2001), hal. 190-191.